

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dengan sudah terlaksananya pesta demokrasi yaitu Pemilihan Umum yang di selenggarakan pada tanggal 14 Februari 2024, setiap partai politik peserta Pemilu yang terdaftar pastinya mulai melaksanakan strategi politiknya guna meraup dan memenangkan perolehan suara sebanyak-banyaknya yang nantinya akan menentukan jumlah kursi di lembaga pemerintahan. Selain itu, dengan memperoleh banyak kursi di lembaga pemerintahan seperti DPR tingkat pusat maupun daerah maka secara tidak langsung akan memberikan peluang dan kesempatan lebih bagi partai politik pemenang Pemilu dalam mengedepankan kepentingan dari partai politik itu sendiri maupun masyarakat yang di wakilinya. Tentu dalam menerapkan strategi bagi partai politik untuk memenangkan proses Pemilu ada berbagai cara yang pastinya di persiapkan untuk memenangkan hati dan suara di masyarakat. Menurut Peter Schroder bahwasannya strategi politik merupakan suatu rencana yang mana dilakukan dalam bentuk tindakan untuk menyusun serta melaksanakan strategi yang pada akhirnya menentukan sukses atau gagal nya strategi itu sendiri (Mufti, 2013, p. 241). Setiap partai umumnya memiliki strategi nya masing-masing dalam proses memenangkan Pemilu, setiap partai politik pastinya memiliki strategi khusus nya tersendiri sehingga tidak bisa di pungkiri bahwa strategi dari setiap partai pastinya belum tentu sama dengan partai lainnya.

Strategi politik bisa dikatakan sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis dan dalam implementasinya dapat tercapai tujuan untuk memenangkan persoalan dalam bidang politik, yang pada intinya strategi partai politik tentunya merupakan kemampuan partai politik dalam memenangkan perebutan maupun mempertahankan kekuasaan (Pattiasina, 2015, p. 20). Tentunya partai politik harus bisa mempersiapkan dengan matang mengenai hal strategi dalam memanfaatkan momentum politik, yang mana dalam setiap momentum tersebutlah setiap partai harus bisa mempersiapkan segalanya dengan baik. Sehingga pada akhirnya strategi

itulah yang dapat membuktikan suatu partai politik bisa dikatakan berhasil atau tidak baik dalam memperoleh maupun mempertahankan kekuasaan pada proses dari Pemilu.

Kota Bandung merupakan basis kota strategis yang ada di Provinsi Jawa Barat, di mana kota ini merupakan pusat ibu kota provinsi yang senantiasa dan seringkali menjadi target sasaran partai politik dalam membangun kepercayaan dan dukungan guna mendapatkan perolehan suara dalam proses Pemilu nantinya. Terlebih lagi Kota Bandung sebagai kota berkembang dan berprestasi yang sudah terbukti dari tahun 2013 hingga 2019 telah berhasil memperoleh kurang lebih 300 penghargaan baik dari jenjang nasional hingga internasional dari UNESCO yang secara tidak langsung menjadikan Kota Bandung ini berhasil menjadikan salah satu kota percontohan dunia dengan penyeimbangan di antara infrastruktur dengan budaya dan kemanusiaan yang ada didalamnya (Saefulloh, 2020, p. 99). Tentunya dari hal tersebutlah secara tidak langsung menjadikan Kota Bandung sebagai kota perebutan partai politik, di mana ada banyak sekali partai-partai besar yang saling bersaing dalam memperebutkan kedudukan kursi DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) dengan perolehan suara sebanyak-banyaknya dalam proses Pemilu nantinya. Bahkan tidak jarang partai politik mau untuk menghabiskan banyak anggaran hanya untuk menerapkan strateginya dengan keperluan kepentingan kampanye dan pendekatan kepada masyarakat yang dilakukannya ketika sebelum menjelang Pemilu, tentu tujuan dan harapannya sendiri adalah ketika Pemilu berlangsung partainya bisa lebih mudah untuk di kenal dan di ketahui oleh masyarakat Indonesia secara umumnya.

Partai PKS (Partai Keadilan Sejahtera) merupakan partai yang senantiasa memenangkan proses Pemilu di Kota Bandung, di mana ketika Pemilu 2019 tercatat partai PKS berhasil menduduki peringkat pertama dengan mendapatkan perolehan suara sekitar 20.88% atau sekitar 288.209 perolehan suara dengan menduduki 13 kursi di legislatif yang di dapatkan ketika Pemilu berlangsung di kota tersebut (KPU, 2019, p. 1). Jika di lihat dari sisi strategi politik yang dilakukan oleh partai PKS ini secara umumnya bahwa dalam hal penyebaran atribut kampanye seperti baliho,

poster, maupun berdera yang di sebar di seluruh wilayah Kota Bandung ini secara jumlah tidak sebanyak seperti partai-partai lainnya yang terlibat sebagai peserta partai Pemilu. Bahkan dari sisi kampanye yang di lakukan juga bahwa partai PKS ini tidak terlalu nampak maupun menonjol dari partai-partai politik lainnya. Tetapi, mengapa partai PKS bisa dengan mudah untuk mendapatkan dukungan suara terbanyak ketika proses Pemilu berlangsung. Tentunya hal tersebut menjadi salah satu pertanyaan bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh partai PKS dalam mendulang dan memperoleh dukungan suara pada porses Pemilu yang sudah berlangsung berlangsung. Yang mana program maupun gagasan apa saja yang ditawarkan sehingga pada akhirnya bisa menjadi salah satu keberhasilan dalam memperoleh suara dan dukungan dalam memenangkan Pemilu. Terlebih lagi partai ini dikenal sebagai partai kader dan tidak terikat maupun tergantung oleh seseorang sosok figur atau aktor politik tertentu.

Lalu Partai PKS merupakan partai kader yang mana partai ini tidak tergantung kepada salah satu sosok aktor politik manapun yang mudah dikenal dan diketahui oleh masyarakat. Yang mana kader sendiri merupakan sosok individu atau seseorang yang direkrut dari masyarakat dan bertugas dalam membantu serta menjalankan suatu hal dengan sukarela (Susanti, 2020, p. 282). Di mana partai ini tentunya secara pasti dengan tidak adanya sosok aktor utama sebagai figur dari partai politiknya, menjadikan tantangan tersendiri bagi partai dalam proses pemenangan Pemilu. Sehingga secara tidak langsung ada banyak sekali yang ingin mengetahui mengenai bagaimana partai PKS ini dalam proses strategi politik yang dilakukannya dalam memenangkan proses Pemilu di Kota Bandung. Dengan tidak adanya sosok terkenal atau pemeran utama dari partai PKS, tentu dibalik semua itu terdapat kader yang bergerak sebagai mesin partai dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, mengenai pembentukan sikap dan metal karakter para kader ini pastinya melalui proses dari pembinaan yang tidaklah singkat, sehingga bisa melahirkan kader yang berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai mesin partai politik yang pada akhirnya bisa berhasil dalam menerapkan strategi partai politiknya.

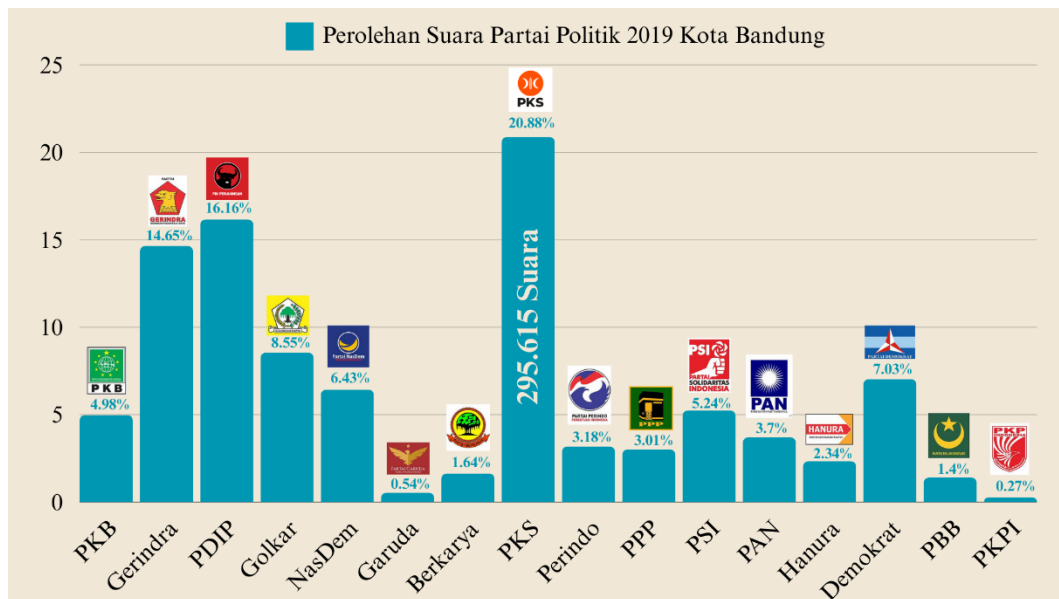
Sebagai partai kader tentunya membutuhkan persiapan lebih dalam menghadapi proses dari Pemilu, terlebih lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi menjadikan partai PKS harus bisa cepat beradaptasi menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya Pemilu yang akan dihadapi maupun Pemilu yang sudah dilewati pastinya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, bahkan bukan tidak mungkin akan banyak munculnya kelompok-kelompok baru yang mendominasi peranannya sehingga menjadi pertimbangan bagi partai politik untuk bisa memperluas segmentasi dari para pemilihnya. Segmentasi merupakan suatu bagian yang mana merupakan proses dari membagi ataupun memetakan suatu kelompok di masyarakat dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelompok tersebut (Ndenda, 2022, p. 397). Perluasan segmentasi dengan tujuan untuk membentuk kelompok pemilih baru tentunya merupakan suatu strategi untuk mendapatkan dukungan suara bagi partai politik selain dari mempertahankan pemilih yang telah ada.

Selain dari tantangannya sebagai partai kader, partai PKS ini dikenal dan dicap sebagai partai Islam. Karena tidak bisa dipungkiri bahwasannya visi dari partai ini menerapkan asas dari Islam, sehingga akan menjadi tantangan tersendiri baik oleh partai maupun oleh para kader dalam mencari atau memperoleh dukungan suara di masyarakat terkhususnya kepada orang-orang non muslim. Terlebih lagi pada Pemilu 2024 inilah merupakan digadang-gadang sebagai Pemilunya para kaum muda direntang usia 18-24 tahun, karena memang tidak bisa dipungkiri bahwasannya banyak pemilih pertama yang terlibat pada Pemilu kali ini. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik jumlah rentang usia menengah diantara kisaran 17-39 tahun berjumlah 40%, sedangkan untuk usia 40-70 tahun di angka 32% (Syam, 2023, p. 39). Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwasannya keterlibatan banyaknya para kaum muda dalam ikut terlibat pada Pemilu 2024 tidak bisa di hindarkan. Dengan banyaknya kaum muda tentunya merupakan suatu peluang bagi partai PKS dalam mendapatkan serta meluaskan cakupan segmentasi kelompoknya untuk mendapatkan dukungan suara pada Pemilu selain dari mempertahankan pemilih yang telah ada. Sehingga ada kemungkinan partai PKS akan melakukan strategi ofensif dalam memanfaatkan peluang mencari dukungan suara kaum muda yang

didasari bahwasannya partai PKS memiliki pengalaman dan catatan dalam memenangkan Pemilu di Kota Bandung.

Mengenai lokasi dalam proses penelitian mengenai strategi politik yang dilakukan oleh partai PKS ini adalah kota Bandung, karena kota Bandung sendiri merupakan pusat kota dari provinsi Jawa Barat yang mana merupakan kota inti yang menjadi titik dari fokus terutama dalam agenda acara pesta demokrasi seperti diadakannya acara Pemilu pemilihan presiden maupun partai politik. Berdasarkan hasil pemilihan DPRD di kota Bandung ada beberapa partai yang memenangkan perolehan suara dalam proses pemilihan legislatif. Selain itu, kota Bandung juga merupakan tempat yang strategis dalam proses strategi dari partai politik, karena Kota Bandung merupakan ibu kota dari Jawa Barat maka tentunya peranan partai politik sangatlah mendominasi dari proses Pemilu di kota tersebut. Bahkan dari hasil survey yang dilakukan pada tahun 2014 mengenai Kota Bandung bawasannya kota ini masih memiliki potensial penting bagi partai PKS, karena dari hasil survey membuktikan bahwa ketika waktu itu PKS masih menjadi partai yang stabil dari sisi elektabilitas (Maulana, 2023, p. 81). Terlebih lagi bahwa Kota Bandung ini jika dilihat dari perolehan suara Pemilu 2019 di menangkan oleh partai PKS dengan memperoleh jumlah kursi di DPRD sebanyak 13 kursi bahkan tidak hanya itu bahwasannya partai PKS juga memenangkan pemilihan kepala daerah yang pada akhirnya menjadikan partai PKS mendominasi secara penuh kedudukannya dalam memegang kekuasaan di Kota Bandung. Tentunya hal tersebut merupakan salah satu pembuktian survey yang telah dilakukan sebelum-sebelumnya yang menjadikan masyarakat sebagai sampel dalam pembuktian kebenaran tersebut. Berikut adalah data perolehan suara Pemilu 2019 di Kota Bandung.

Gambar 1.1. Jumlah Suara Pemilu Kota Bandung 2019



Sumber : [Pemilu2019.kpu.go.id](http://Pemilu2019.kpu.go.id)

Pada Pemilu 2019 di Kota Bandung partai PKS bisa memenangkan Pemilu yang mana tentunya dengan kemenangan tersebut pastinya akan menjadikan partai PKS sebagai pemegang kekuasaan di pemerintahan sebagai wakil rakyat atau lembaga legislatif. Serta dengan kemenangan tersebut partai PKS memiliki pengaruh yang besar dalam proses dari kebijakan serta kedudukannya dalam mengelola pemerintahan Kota Bandung. Kendati demikian, pastinya dalam menghadapi Pemilu 2024 selanjutnya partai PKS berupaya dalam mempertahankan kekuasaan dan pengaruhnya di Kota Bandung. Yang mana berikut adalah hasil suara Pemilu 2024 di Kota Bandung.

Gambar 1.2. Jumlah Suara Pemilu Kota Bandung 2024



Sumber : KPU Kota Bandung

Dari hasil Pemilu 2024 di Kota Bandung, partai PKS berhasil kembali dalam memenangkan proses dari Pemilu 2024 dengan bertambahnya jumlah suara serta menjadikan partai PKS kembali memenangkan Pemilu di Kota Bandung dua kali berturut-turut.

Kemenangan partai PKS pada Pemilu 2024 membuktikan bahwasannya kinerja serta prestasi yang telah di capai dalam membangun infrastruktur, pelayanan publik, maupun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Bandung menjadikan masyarakat memberikan kepercayaannya kembali kepada partai PKS dalam memimpin Kota Bandung kedepannya. Dari hal tersebut tentu membuktikan bahwasannya ketepatan dari visi dan program yang ditawarkan kepada masyarakat sudah sangat sesuai dengan kebutuhan keinginan masyarakat Kota Bandung seperti pemberdayaan ekonomi masyarakat, penyediaan lapangan pekerjaan, dan pelayanan kesehatan. Yang tentunya kemenangan dari partai PKS ini menjadikan timbul dukungan dari masyarakat agar bisa kembali membangun Kota Bandung secara inklusif dan berkelanjutan.



Dengan hadirnya kader-kader PKS yang berkompeten dan kredibilitas pada bidangnya serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap kepentingan masyarakat Kota Bandung menjadikan partai PKS bisa mendapatkan dukungan besar dari masyarakat dengan hasil Pemilu 2019 maupun 2024 sebagai bukti nyata bahwasannya partai PKS memenangkan Pemilu di Kota Bandung. Tentu strategi kampanye partai PKS bisa dikatakan cukup terbukti efektif dan cerdas dalam meraih dukungan pemilih baik itu pendekatan secara langsung maupun melalui platform komunikasi lainnya.

Tetapi walaupun strategi ofensif yang dilakukan oleh partai PKS dalam memenangkan Pemilu di Kota Bandung berhasil, tetapi di sisi kualitas partai PKS mengalami penurunan jumlah kursi jika di bandingkan dengan Pemilu sebelumnya yaitu dari 13 kursi menjadi 11 kursi. Walaupun secara kuantitas jumlah perolehan suara partai PKS memang bertambah sekitar 2.322 suara jika dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya.

Sehingga dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa secara mendalam mengenai gambaran bagaimana strategi ofensif yang dilakukan oleh partai PKS sehingga dapat memenangkan Pemilu dua kali berturut-turut pada Pemilu 2019 dan 2024 di Kota Bandung beserta kendala yang dihadapinya, sehingga terdapat penurunan kualitas dari jumlah kursi dan adanya peningkatan secara kuantitas dari jumlah suaranya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi ofensif partai PKS dalam pemenangan Pemilu tahun 2024 di Kota Bandung?
2. Apa saja kendala strategi ofensif partai PKS dalam pemenangan Pemilu tahun 2024 di Kota Bandung?



### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran strategi ofensif partai PKS dalam pemenangan Pemilu tahun 2024 di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala strategi ofensif partai PKS dalam pemenangan Pemilu tahun 2024 di Kota Bandung.

### **1.4. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan ini tidak lain yaitu sebagai salah satu pengembangan pengetahuan Ilmu Politik dalam dunia pendidikan serta di sisi lain agar dapat dijadikan sumber dari referensi dalam meningkatkan kualitas dari ilmu politik serta agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap peristiwa dari Pemilu serta permasalahan mengenai strategi ofensif yang dilakukan oleh partai politik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam mencari informasi serta mengolahnya menjadi sumber data yang bisa bermanfaat bagi masyarakat secara luas mengenai strategi ofensif yang dilakukan oleh suatu partai politik. Serta bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai bahan informasi dalam menggali temuan-temuan yang akurat serta hal-hal yang baru dalam penemuannya.

### **1.5. Kerangka Berfikir**

Dalam sebuah penelitian harus adanya pedoman pada teori yang relevan, tujuannya sendiri tentu dengan maksud dan tujuan agar penelitian tidak ditanyakan keabsahannya, dari proses penelitian ini sendiri menggunakan teori strategi ofensif.

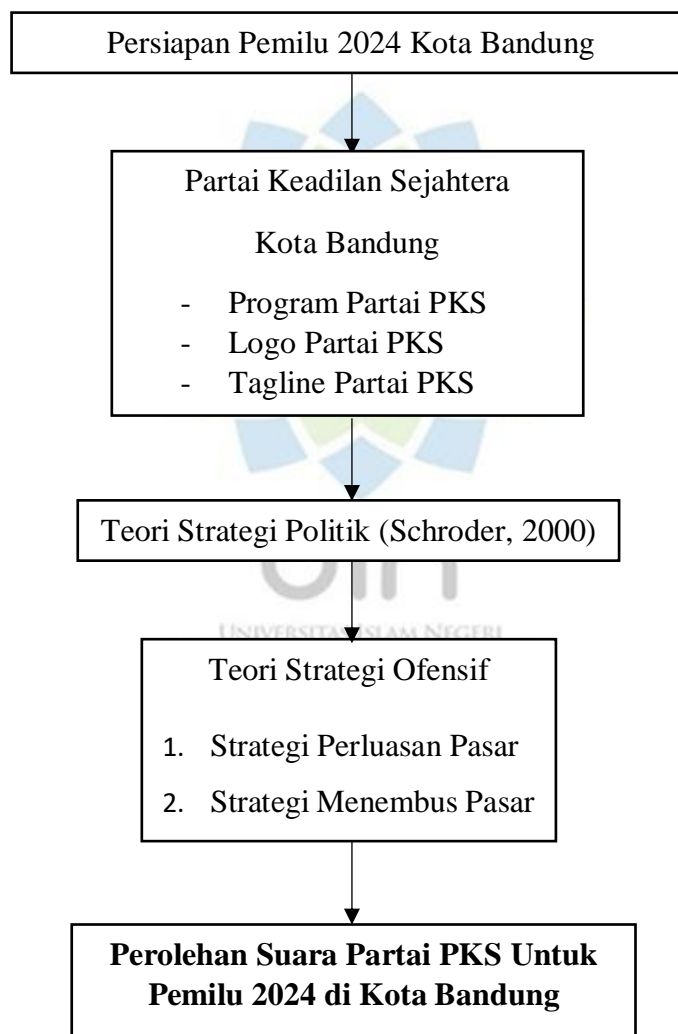
Partai PKS sebagai pemenang Pemilu 2019 di Kota Bandung tentunya akan berupaya dalam mempertahankan kekuasaannya dan pengaruhnya pada proses dari Pemilu yang akan datang dan akan dilaksanakan pada tahun 2024. Tentunya strategi apa saja yang menjadikan partai PKS bisa kembali memenangkan Pemilu 2024 di Kota Bandung, karena bahwasannya partai PKS merupakan partai yang tidak terlalu mencolok jika dibandingkan dengan partai lainnya yang tentunya memiliki unsur ketokohan yang kuat sehingga bisa dikatakan bahwasannya partai PKS ini bisa menjadi besar oleh para kadernya bukan karena unsur ketokohan yang ada didalamnya.

Pada penelitian ini menggunakan teori dari Peter Schroder mengenai strategi politik yang mana terbagi menjadi dua yaitu strategi ofensif dan strategi dari defensif, yang mana strategi ofensif ini dibutuhkan apabila partai ingin mendapatkan serta memperoleh adanya peningkatan suara dukungan atau pemilih. Lalu pada dasarnya strategi ofensif ini bisa dikatakan dalam penetapan kampanye harus bisa menampilkan perbedaan yang cukup jelas dan signifikan serta lebih menarik dari pada partai pesaing yang sama-sama ingin diambil alih pemilihnya. Strategi dari ofensif ini tentunya dibutuhkan dalam strategi perluasan pasar serta menembus pasar yang ditargetkan. Tentunya perluasan ini bisa dilakukan atas dasar dua acara. Sedangkan strategi defensif merupakan strategi dari mempertahankan pasar, yang tentunya pasar yang dipertahankan ini merupakan mayoritas yang harus bisadijaga jika memang ingin mempertahankannya

Strategi politik dari partai politik yang ada di Kota Bandung tentunya setiap partai yang ada memiliki gagasan dan produk yang bisa ditawarkan kepada masyarakat. Tentunya semua hal itu secara umumnya mengenai produk maupun program gagasan bisa di bentuk dan dikemas penyampaianya melalui dari kegiatan kampanye. Sebagai partai politik pemenang Pemilu 2019 di Kota Bandung, tentu partai PKS akan mempertahankan kekuasaannya dalam upaya selain dari mempertahankan pasar di sisi lain tentunya partai PKS berupaya agar bisa memperluas lagi jangkauan pasar yang ada di Kota Bandung yang tentunya agar bisa mempertahankan kekuasaan yang selama ini telah dicapai. Mengenai

strategi yang tepat dalam hal ini tentu strategi dari ofensif, dikarenakan mau bagaimanapun tidak bisa dipungkiri bahwasannya partai PKS akan berfokus kepada targetannya dalam menguasai kembali proses dari Pemilu di Kota Bandung, yang tentunya ada beberapa aspek yang harus diperhatikan agar bisa lebih maksimal dalam menembus pasar maupun segmentasi baru secara tepat dan maksimal. Yang mana skema konseptual dari kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.3. Kerangka Berfikir



Dari gambar skema tersebut merupakan gambaran dari kerangka berfikir dari proses penelitian mengenai strategi ofensif partai PKS yang bertujuan untuk

mendapatkan suara pada proses Pemilu di Kota Bandung yang tentunya dalam proses dari hal tersebut perlu dimaksimalkannya kampanye Pemilu dan implementasi politik.

### **1.6. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari adanya penelitian terdahulu tentunya penulis berupaya untuk menghindari adanya persamaan terhadap penelitian yang akan dilakukan sebelumnya dengan cakupan objek yang memiliki persamaan. Sehingga harapan dari hasil penelitian ini adalah senantiasa terjaga keasliannya, maka dengan demikian berikut adalah hasil penelitian yang menjadi salah satu bahan kajian terhadap data-data dan gambaran yang tertulis mengenai strategi politik dalam mempersiapkan kemenangan perpolitikan untuk menghadapi Pemilu.

Mohammad Fazrulzaman Azmi (2020) Dalam artikelnya “Strategi Oded-Yana Dalam Memenangkan Suara Pemuda Pada Pilwakot Bandung 2018” menyatakan bahwa pada proses dari penelitian ini lebih berfokus kepada strategi Oded dan Yana dalam memenangkan pemilihan kepala daerah 2018 yang mana proses dari upaya pemenangannya sendiri adalah dengan melakukan pendekatan kepada para pemuda. Sehingga Oded dan Yana melakukan strateginya dengan mewacanakan program yang ditawarkan sebagai salah satu keberpihakannya kepada para pemuda, membangun partisipasi politik pemuda, serta mengakomodir kepentingan dari para pemuda. Dari pokok masalah yang dihadapi di sini memiliki persamaan yang cukup signifikan di mana penelitian ini berfokus dalam memperluas cakupan segmentasi dari para pemilih dalam menghadapi Pilkada 2019, sedangkan fokus cakupan dari penulis adalah berfokus kepada memperluas cakupan segmentasi pemilih pada Pemilu 2024. Tujuan dari penelitian ini tentunya untuk mendeskripsikan strategi Oded-Yana dalam memenangkan suara pemuda pada Pilkada 2018, sedangkan perbedaan dengan penulis mendeskripsikan strategi partai PKS dalam memenangkan Pemilu 2024 di Kota Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu teori Strategi dari Peter Schroder.

Metode yang digunakan memiliki permasalahan yaitu metode deskriptif untuk menggambarkan penelitian sesuai yang terjadi dilapangan. Serta hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan program *Youth Space* dan *Co Working Space*, Serta memenangkan Pilkada di Kota Bandung pada 2018. Sedangkan hasil dari peneliti penulis adalah adanya program Pangan Murah, Kerja Gampang, dan Sehat Mudah. Serta partai PKS bisa kembali memenangkan Pemilu 2019 di Kota Bandung.

Gibran (2022) dalam skripsinya “Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam meningkatkan Elektabilitas Partai Di Pemilu 2019” menyatakan bahwa pada penelitian ini partai PKS di Sulawesi Selatan berupaya meningkatkan elektabilitas partainya dalam menghadapi Pemilu 2024, persamaan penelitian dengan penulis di sini adalah memiliki persamaan dalam menghadapi Pemilu tetapi memiliki perbedaan dari sisi waktu Pemilu dan juga tempat dari berlangsungnya penelitian. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat mengetahui mengenai bagaimana strategi ofensif maupun defensif yang digunakan oleh partai PKS dalam meningkatkan elektabilitas pada Pemilu 2019, sedangkan penulis berfokus kepada strategi ofensif partai PKS dalam menghadapi Pemilu 2024. Lalu teori yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan teori strategi dari Peter Schoder mengenai strategi politik. Kemudian dari metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan, di mana metode yang digunakan ini memiliki persamaan dengan penulis. Hasil dari penelitian ini bahwasannya strategi ofensif yang dilakukan oleh partai PKS di Sulawesi Selatan bisa dikatakan berhasil dengan perolehan jumlah delapan kursi pada Pemilu 2019 dengan peningkatan dua kursi jika dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya. Sedangkan hasil dari penelitian penulis bahwasannya partai PKS di Kota Bandung mengalami kegagalan dalam strategi ofensif yang dilakukannya dengan mendapat 11 kursi dan mengalami pengurangan dua kursi jika dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya. Tetapi walaupun demikian partai PKS di Kota Bandung masih memegang posisi sebagai partai pemenang Pemilu 2024.

Muhammad Choirullah Pulungan (2020) dalam artikelnya “Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019” menyatakan bahwa penelitian ini bahwa KPU Kota Bekasi menerapkan strategi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pada Pemilu serentak 2019. Sedangkan penulis berfokus kepada penelitian tentang bagaimana strategi partai PKS dalam memperluas cakupan segmentasi para pemilihnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih, sedangkan peneliti dari penulis adalah mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh partai PKS di Kota Bandung. Teori yang digunakan memiliki persamaan yaitu teori Strategi dari Peter Schroder. Kemudian mengenai metode yang digunakan memiliki persamaan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan agar dapat bisa menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan realitas dan kejadian sesungguhnya yang ada dilapangan. Lalu dari hasil penelitiannya sendiri bahwasannya KPU Kota Bekasi berhasil meningkatkan partisipasi pemilih serta menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sedangkan peneliti hasil dari penelitian yang dilakukan adalah secara kuantitas jumlah suara bertambah tetapi secara kualitas jumlah kursi di DPRD Kota Bandung partai PKS mengalami penurunan dua kursi.

Andi Tenriana (2023) dalam skripsinya “Strategi Kemenangan Hasnah Syam Dalam Pemilu Legislatif DPR RI Tahun 2019 di Kabupaten Barru” menyatakan bahwa penelitian ini berfokus kepada strategi kemenangan sosok tokoh calon legislatif dalam memenangkan Pemilu legislatif DPR RI tahun 2019 di Kabupaten Barru. Sedangkan penulis berfokus kepada penelitian mengenai strategi Ofensif partai PKS pada Pemilu 2024 di Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Hasnah Syam dalam memenangkan pileg DPR RI 2019, sedangkan penulis berfokus kepada mendeskripsikan program gagasan partai PKS di Kota Bandung pada Pemilu 2024. Teori yang digunakan memiliki persamaan yaitu teori strategi dari Peter Schroder. Sedangkan untuk metode nya sendiri memiliki kesamaan serupa dalam penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penelitian agar sesuai dengan yang terjadi dilapangan. Mengenai

hasil penelitian ini adalah bahwasannya Hasnah Syam terbukti berhasil dalam menerapkan strateginya dengan terpilih menjadi anggota DPR RI, sedangkan peneliti penulis partai PKS gagal dalam mempertahankan kursinya di DPRD Kota Bandung, walaupun demikian partai PKS di Kota Bandung tetap menjadi partai pemenang Pemilu serta memperoleh suara tambahan jika dibandingkan dengan Pemilu sebelumnya.

Anugerah Mulia Utami (2022) dalam skripsinya “Strategi Politik Pasangan Harapan Baru (H. A. Muchtar Ali Yusuf dan H. Andi Edy Manaf) Dalam Memenangkan Pemilu di Kabupaten Bulukumba Tahun 2020” menyatakan bahwa pada penelitian ini mengenai strategi politik oleh pasangan dari Harapan Baru dalam memenangkan Pemilu di Kabupaten Bulukumba tahun 2020, sedangkan penulis di sini adalah strategi partai PKS di Kota Bandung dalam memenangkan Pemilu di Kota Bandung pada 2024. Tujuan penelitiannya sendiri memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui secara deskriptif mengenai bagaimana strategi politik yang dilakukan dan diterapkan. Dalam hal teori memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan teori strategi politik dari Peter Schroder. Serta metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang diteliti dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan bisa dikatakan berhasil dalam memenangkan Pemilu di Kabupaten Bulukumba dengan pemanfaatan modal ekonomi dan media sosial. Sedangkan hasil dari penelitian penulis adalah partai PKS bisa kembali memenangkan Pemilu di Kota Bandung, meskipun mengalami penurunan secara kualitas dengan berkurangnya dua kursi dan mengalami kenaikan secara kuantitas dengan bertambah jumlah suara partai.

Berdasarkan kelima penelitian yang ada di atas tentunya terdapat persamaan yaitu sama-sama berfokus kepada strategi partai politik, baik itu bersifat makro maupun mikro dari kegiatan partai itu sendiri. Namun yang menjadi fokus utama dari peneliti yaitu lebih kepada strategi ofensif partai politik. Serta dengan adanya penelitian terdahulu untuk menghindari adanya persamaan penelitian, baik dari sisi latar belakang maupun permasalahan penelitian. Kemudian perbedaan yang cukup signifikan adalah adanya perbedaan mengenai objek yang diteliti dan perbedaan



lainnya adalah mengenai tempat dan waktu penelitian. Sehingga pada proses dari penelitian ini memiliki pembaharuan penelitian baik dari sisi objek yang diteliti maupun waktu dari penelitian yang sebelumnya belum pernah diteliti.

